

BAB III

PAPARAN dan PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kondisi Geografi

a. Topografi dan Kemiringan

Ditinjau dari segi topografi atau ketinggian lahan diatas permukaan laut (dpal), maka Kecamatan Gambut dapat dikategorikan masuk dalam ketinggian 0-10 meter diatas permukaan laut. Topografi wilayah Kecamatan Gambut berkisar antara 0-10 meter dari permukaan laut (mdpl). Ketinggian ini merupakan salah satu faktor yang menentukan letak kegiatan penduduk sehingga ketinggian juga dipakai sebagai penentuan batas wilayah usaha dimana hampir 100% berada di ketinggian 0-10 mdpl. Rendahnya letak Kecamatan Gambut dari permukaan laut menyebabkan aliran air pada permukaan tanah menjadi kurang lancar. Akibatnya wilayah Kecamatan Gambut tergenang sebagian lagi tergenang secara periodik. Peta topografi Kecamatan Gambut dapat dilihat pada gambar 1.4. Sedangkan dilihat dari segi kemiringan lereng, kecamatan gambut masuk kategori 0 – 2 %, kelas kemiringan ini pada umumnya memiliki bentuk morfologi dataran yang landai dengan nilai kemampuan lahan yang baik. Peta kemiringan lereng Kecamatan Gambut dapat dilihat pada gambar 1.5.

b. Geologi dan Jenis Tanah

Secara geologis wilayah Kecamatan Gambut terdiri dari kwarter lumpur pasir kerikil Aluminium yang terbentuk dari batuan endapan alluvial, gambut, delta sungai dan rawa yang menyebar hampir disemua area Kecamatan Gambut. Peta Geologi dan Jenis Tanah Kecamatan Gambut.

Gambut adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, Indonesia dengan Nomor Kodepos 70652. Sesuai dengan sebutannya gambut, lahan yang ada di kecamatan tersebut didominasi lahan gambut, dengan ciri mempunyai air yang warnanya seperti air teh, lahannya sangat rawan terbakar saat musim kemarau, termasuk dataran rendah/peralihan, mempunyai populasi tanaman galam dengan pH tanah relatif asam/masam ($\text{pH} < 7$) yang merupakan ciri khas lahan gambut. Kecamatan Gambut terletak 14 km dari kota Banjarmasin. Tepatnya tanda Pal Km 14 ada di depan Pasar Gambut tersebut. Kecamatan Gambut secara geologi adalah kondisi tanah peralihan, antara rawa di Banjarmasin dan daerah perbukitan di Banjarbaru.

Gambut merupakan daerah penyangga untuk kota Banjarmasin dan kota Banjarbaru. Gambut terkenal dengan kuliner khasnya, yakni Nasi Itik dan Tapai Gambut. Uniknya, Tapai Gambut tidak dijual di Gambut, melainkan di luar daerah Gambut. Gedung ASTON tertinggi di Kalimantan Selatan sudah dibangun di kecamatan ini.

Jumlah penduduk berdasarkan data dari Kecamatan Gambut tahun 2016 dari jumlah penduduk berdasarkan Disdukpencahil Kabupaten Banjar adalah sebesar 38.779 yang terdiri dari laki-laki 19.516 orang dan perempuan 19.263

orang. Luas wilayah Kecamatan Gambut Tahun 2007 menurut BPS Kabupaten Banjar Tahun 2007 adalah 12.930 hektar, yang merupakan 2,77% dari luas kabupaten Banjar 2007.

Kelurahan

1. Gambut
2. Gambut Barat

Batas Wilayah

Batas wilayah Kecamatan Gambut adalah sebagai berikut:

1. Utara Kecamatan Kertak Hanyar
2. Selatan kecamatan Beruntung Baru
3. Barat Kecamatan Aluh-Aluh
4. Timur Kecamatan Kota Banjarbaru

Kecamatan Gambut memiliki luas 129,31 KM² atau 2,77% dari luas wilayah Kabupaten Banjar dengan jumlah penduduk 39.084 jiwa terbagi atas 12 Desa dan 2 Kelurahan, dengan Kelurahan terluas berada pada Kelurahan Gambut dengan luas wilayah 19,74 KM², sedangkan desa dengan luas paling kecil yaitu 2,55 KM² ada di Desa Keladan Baru. Kecamatan Gambut secara geografis terletak pada koordinat antara 2°49'55" – 3°43'38" Lintang Selatan dan 114°30'20" – 115°35'37" Bujur Timur, dengan batas wilayah administrasi Kecamatan Gambut sebelah Utara dengan Kecamatan Sungai Tabuk, sebelah Timur dengan Kecamatan Landasan Ulin (Kota Banjarbaru), sebelah Selatan

dengan Kecamatan Aluh – Aluh dan sebelah Barat dengan Kecamatan Kertak Hanyar. Berikut adalah peta administrasi Kecamatan Gambut (Gambar 1.1) Adapun nama Desa/Kelurahan di Kecamatan Gambut beserta luas wilayah dan jumlah penduduk per desa/kelurahan serta peta batas desa/kelurahan di Kecamatan Gambut terlihat pada tabel 1.1:

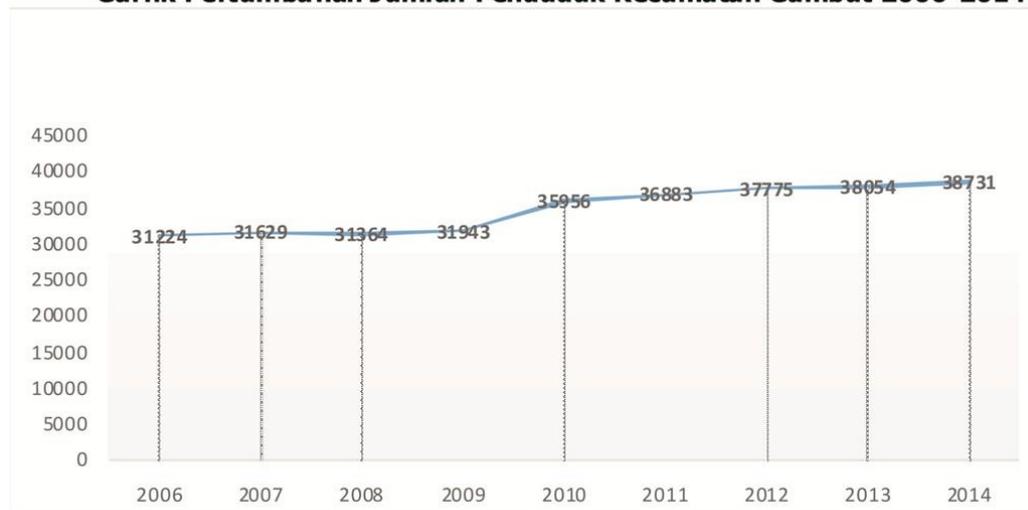
Tabel 1.1
Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Gambut Tahun 2014

No.	Desa/Kelurahan	Luas (KM ²)	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Penduduk	Rata-Rata Penduduk /Km ²
1	Sungai Kupang	5.45	288	1.048	192
2	Keladan Baru	2.55	167	660	259
3	Guntung Ujung	18.42	434	1.639	89
4	Guntung Papuvu	14.48	482	1.758	121
5	Makmur	9.60	736	3.271	341
6	Tambak Sirana Darat	6.27	418	1.460	233
7	Tambak Sirana Baru	2.70	370	1.358	503
8	Tambak Sirana Laut	3.75	248	864	230
9	Malintana	7.49	675	2.454	328
10	Malintana Baru	6.35	167	617	97
11	Kayu Bawang	17.77	713	2.742	154
12	Banvu Hiranq	7.25	416	1.676	231
13	Gambut	19.74	3.890	14.480	734
14	Gambut Barat	7.49	1.380	5.057	675
Jumlah		129.31	10.384	39.084	302

Sumber: Kecamatan Gambut Dalam Angka 2015

Grafik pertumbuhan jumlah penduduk di Kecamatan Gambut dari Tahun 2006 sampai dengan Tahun 2014 serta peta kepadatan penduduk di Kecamatan Gambut terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Garfik Pertumbuhan Jumlah Penduduk Kecamatan Gambut 2006-2014



Kondisi Ekonomi

a) Mata Pencaharian

Kecamatan Gambut dengan merupakan daerah dataran rendah yang merupakan areal persawahan dan pertanian. Oleh karena itu mata pencaharian penduduk Kecamatan Gambut sebagian besar atau mayoritas dari mereka adalah sebagai petani, dan peternak sedangkan sebagian kecil lainnya dari penduduk bekerja sebagai pedagang, buruh, dan PNS, lain-lain. Adapun sebagian kecil lainnya bekerja pada sektor jasa dan industri.

b) Pertanian

Sebagian besar lahan pertanian tanaman pangan di Kecamatan Gambut di tanami padi sawah. Pada tahun 2014, luas tanam di Kecamatan Gambut sebesar 9.246 Ha dan terjadi kerusakan tanaman padi sawah seluas 129 Ha, sehingga luas panennya menjadi 9.117 Ha. Jenis penggunaan lahan untuk pertanian padi sawah 7.374 Ha adalah pasang surut, sisanya menggunakan jenis tadah hujan. Besarnya potensi pertanian di Kecamatan Gambut juga dapat dilihat dari produk domestik

regional bruto (PDRB) menurut lapangan usaha Kecamatan Gambut atas dasar harga berlaku untuk bidang pertanian di Tahun 2012 sebesar Rp 148.725.733.000,-

Pendidikan

Tingkatan pendidikan, jumlah sekolah beserta jumlah kelas dan ruang kelas, serta jumlah guru dan murid di Kecamatan Gambut pada tahun 2014 dapat dilihat pada:

Tabel 1.4 Jumlah Sekolah, Kelas, Murid dan Pengajar di Kecamatan Gambut

No.	Pendidikan	Sekolah	Kelas	Ruang Kelas	Guru	Murid
1	TK Negeri	12	24	29	63	577
2	TK Swasta	6	15	15	33	205
3	SDNegeri	24	157	157	262	2.840
4	SMPNegeri	3	27	27	48	840
5	SMANegeri	2	66	35	79	1.126
6	MINegeri	4	24	38	75	860
7	MISwasta	9	58	54	93	924
8	MTSNegeri	2	11	11	59	1.057
9	MANegeri	1	14	14	33	365
	Jumlah	63	396	380	745	8.794

Sumber: Kecamatan Gambut Dalam Angka 2015

Agama

Bersumber pada Kecamatan Gambut Dalam Angka 2015, pada tahun 2014 tercatat sebanyak 38.985 penduduk merupakan pemeluk agama Islam, 61 pemeluk agama Kristen Protestan, 22 pemeluk agama Kristen Katolik, 8 pemeluk agama Hindu dan 8 pemeluk agama Budha / Animisme. Sementara untuk melakukan peribadatan bagi pemeluk agama Islam, di Kecamatan Gambut telah terbangun 16 buah Mesjid dan 89 buah Langgar / Mushola.

2. Gambaran Keberagamaan Para Petani di Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar:

a. Dimensi Keyakinan Agama

Yang dimaksud dari segi dimensi keyakinan agama di sini adalah untuk menjelaskan bagaimana keyakinan para petani terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan paparan penulis pada bab ke 2 mengenai dimensi-dimensi keberagamaan yang salah satu terpentingnya adalah dimensi ideologis atau percaya terhadap kekuatan yang ghaib atau supranatural. Selanjutnya penulis memaparkan hal-hal sebagaimana yang telah diungkapkan responden mengenai Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab-Kitab, Iman kepada Rasul, Iman kepada Qada dan Qadar dan Iman kepada hari Akhir. Untuk mengetahui hasil tersebut, maka lihat pada penjelasan berikut:

1) Iman Kepada Allah swt.

Iman kepada Allah swt ada 100% yang mengetahui atau yang beriman kepada Allah swt. Dari penjelasan tersebut sangat jelas bahwa dari hasil yang penulis peroleh adalah bahwa seluruh responden yang penulis teliti mengaku beriman kepada Allah swt, dan mereka sangat mengaku bahwa tiada Tuhan selain Allah. Karena Allah lah yang mengatur segala yang ada di dunia ini. Orang yang yakin bahwa di dalam dirinya itu ada Allah maka *insya Allah* hidupnya akan tentram dan damai baik itu di dunia maupun di akhirat.¹

Berkaitan dengan iman kepada malaikat, umumnya mereka mengimaninya, karena menurut tanggapan mereka malaikat selalu ada disetiap

¹Ma (*nama samaran atau inisial*), Petani, Wawancara Pribadi, Handil Negara, Juni 2017.

gerak-gerik atau tingkah laku yang mereka lakukan, mereka yakin bahwa malaikat pencatat amal baik dan buruk selalu ada di sekeliling mereka. Selain itu, mereka juga yakin bahwa malaikat adalah makhluk yang disucikan oleh Allah swt. Untuk lebih jelasnya lihat di bawah ini:

2) Iman Kepada Malaikat.

Iman kepada malaikat yang mengetahui 70% dan kurang mengetahui 30%. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa mereka yang beriman kepada Malaikat hanya 70% dari responden yang penulis teliti, sedangkan yang kurang beriman atau yang kurang percaya hanya 30% dan yang tidak beriman kepada malaikat atau yang tidak percaya terhadap malaikat tidak ada.

Selanjutnya, keyakinan tentang adanya kitab-kitab Allah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada berikut ini:

3) Iman Kepada Kitab-kitab Allah.

Iman kepada kitab-kitab Allah yang lebih mengetahui 90% dan yang kurang mengetahui 10%.

Jelas sekali bahwa tabel di atas menyatakan 90% yang meyakini adanya kitab-kitab Allah, dan 10% lagi yang tidak meyakinkannya. Hal yang menunjukkan bahwa mereka sangat meyakini dengan adanya kitab-kitab Allah.

4) Iman Kepada Rasul-Rasul Allah.

Iman kepada rasul-rasul Allah yang lebih mengetahui semua responden. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa mereka semua mengimani dengan baik rasul-rasul Allah. Mereka mengakui dengan baik bahwa Allah mengutus para rasul-Nya sebagai pembawa kebenaran untuk dijadikan petunjuk bagi seluruh

umat. Selain itu mereka juga yakin rasul-rasul Allah akan membawa mereka kejalan yang baik dan lurus demi mencapai kesejahteraan di dunia juga di akhirat.²

Berikut berkaitan dengan keimanan mereka terhadap hari akhir, dapat dilihat pada berikut ini:

5) Iman Kepada Hari Akhir.

Dari semua responden semua mengetahui iman kepada hari akhir. Sangat jelas dapat dilihat pada tabel di atas ini bahwa responden yang penulis teliti seluruhnya meyakini adanya hari akhir atau hari pembalasan, semua yang ada di dunia akan mengalami hari pembalasan tersebut, makanya sebisa mungkin kita harus mengendalikan diri kejalan yang lebih baik, selain itu seharusnya sebagai dunia yang hanya sesaat ibarat jalan itu dunia adalah tempat persinggahan sementara.³ Selanjutnya berkaitan dengan keimanan mereka dengan qada dan qadar atau takdir baik dan buruknya yang berasal dari Allah dapat dilihat pada di bawah ini:

6) Iman Kepada *Qada* dan *Qadar*.

Yang lebih mengetahui qada dan qadar itu 80% dan yang kurang mengetahui 20%.

Dari penjelasan di atas jelas dapat diketahui bahwa masih ada yang kurang beriman terhadap *qada* dan *qadar* Allah yaitu 20% dari responden yang penulis teliti, selain itu juga terdapat 80% yang masih mengimani adanya takdir baik dan takdir buruk dari Allah swt.

²Mas(nama samaran atau inisialis), Petani, Wawancara Pribadi, Handil Negara, Juni 2017.

³Ba(nama samaran atau inisialis), Petani, Wawancara Pribadi, Handil Negara, Juni 2017.

b. Dimensi Praktik Agama

Salah satu praktik agama yang wajib dilakukan umat muslim adalah salat. Salat di dalam ajaran Islam merupakan ibadah yang sangat wajib dilakukan bagi orang yang sudah baligh, berakal dan suci dari hadas, baik itu hadas kecil maupun hadas besar. Selain itu juga salat merupakan salah satu bentuk keimanan seorang muslim, dimana menurun dan meningkatnya keimanan seseorang dengan Allah swt. dengan salat lah semua keluhan, rintangan ataupun segala bentuk masalah-masalah yang dialami manusia akan teratasi. Kemudian telah kita ketahui bersama bahwa cara untuk taat kepada Allah swt. itu bervariasi ada yang sering melakukan ibadahnya, ada juga yang kurang dan ada juga yang tidak mengerjakannya sama sekali, tetapi setidaknya pertanggung jawaban seorang muslim itu pasti akan diperhitungkan dihari pembalasan.⁴

1) Pengetahuan para petani tentang Salat 5 waktu.

Pengetahuan para petani tentang salat 5 waktu yang lebih mengetahui yaitu 100%

Dari penjelasan di atas dijelaskan bahwa para petani yang dapat menyebutkan salat wajib lima waktu sebanyak 10 orang yaitu 100%. Semua para petani mengetahui dan dapat menyebutkan salat wajib lima waktu yaitu subuh, Zuhur, Ashar, magrib dan Isya.

Berikutnya dibahas pula pengetahuan mereka terhadap waktu-waktu salat dan jumlah raka'at dalam salat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada di bawah ini:

⁴Ar(nama samaran atau inisial), Petani, Wawancara Pribadi, Handil Negara, Juni 2017.

2) Pengetahuan para petani tentang Waktu dan Raka'at Salat.

Pengetahuan para petani tentang waktu dan raka'at salat mereka semua lebih mengetahui 100%. Tersebut dijelaskan bahwa pengetahuan mereka tentang waktu dan Raka'at Salat ini sangat baik, karena dilihat dari presentasi tersebut mencapai 100% yang dapat menyebutkan raka'at-raka'at dalam salat lima waktu dan waktu-waktu salatnya.

Selanjutnya akan ditelusuri pula pengetahuan para petani tentang hal-hal yang membatalkan salat. Untuk jelasnya dapat dilihat pada di bawah ini:

3) Pengetahuan para petani tentang Hal-hal yang Membatalkan Salat.

Para responden lebih mengetahui 90% dan yang kurang mengetahui 10%. Sesuai penjelasan di atas dijelaskan bahwa pengetahuan mereka tentang hal-hal yang membatalkan salat cukup baik, dibuktikan dengan presentasi yang diperoleh dari responden terdapat 90% yang mengetahui hal-hal yang membatalkan salat tersebut, sedangkan yang 10% nya kurang mengetahui.

c. Dimensi Pengetahuan Agama

Pengetahuan agama dalam ajaran Islam pada dasarnya dapat dikategorikan dalam tiga kelompok, misalnya yang pertama yang dikenal dengan aqidah yaitu ajaranyang membahas tentang dasar-dasar keagamaan, kemudian yang kedua yaitu syariah yang berkaitan dengan hukum-hukum amali yang praktis dan kemudian yang ketiga adalah akhlak yairu pensucian dan upaya mendekatkan diri kepada Allah swt. jadi dalam Islam minimal pengetahuan agama yang harus

dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu tentang dasar-dasar dari keimanan (rukun Iman), dasar-dasar keIslaman rukun Islam dan lain-lain.⁵

Untuk mengetahui keberagaman para petani yang dikaitkan dengan dimensi keyakinan keagamaan, dapat dilihat pada dibawah ini:

1) Pengetahuan Para Petani tentang Rukun Iman dan Rukun Islam.

Responden 70% yang lebih mengetahui tentang rukun iman dan rukun islam dan kurang mengetahui 30%.

Pada penjelasan di atas dijelaskan bahwa terdapat 7 responden atau 70% yang mengetahui dengan cukup baik tentang rukun Iman dan rukun Islam, selanjutnya 3 responden atau 30% yang dianggap sangat kurang mengetahui tentang rukun Iman dan rukun Islam tersebut tidak ada sama sekali.

Jika dikaitkan dengan keyakinan para petani tentang Nabi dan Rasul, dapat dilihat di bawah ini:

2) Pengetahuan Para Petani tentang Nabi dan Rasul.

Yang lebih mengetahui 40% dan kurang mengetahui 60%. Dari penjelasan di atas dijelaskan bahwa, responden yang mengetahui jumlah dan nama Nabi dan Rasul yang wajib diimani hanya 4 orang atau 40%, sedangkan yang kurang mengetahui atau yang hanya mengetahui jumlahnya sebanyak 6 orang atau 60%, walaupun yang tidak mengetahui sama sekali tidak ada.

Perlu ditekankan lagi bahwa rendahnya pengetahuan mereka tentang Nabi dan Rasul ini disebabkan tidak pernahnya mereka mengikuti pendidikan formal keagamaan misalnya seperti pengajian kitab, bimbingan-bimbingan keagamaan

⁵Sa(nama samaran atau inisialis), Petani, Wawancara Pribadi, Handil Negara, Juni 2017.

dan lain-lain. Selain itu, lingkungan sekitar mereka pun kurang kondusif karena tidak ada kesadaran untuk menambah ilmu-ilmu pengetahuan agama.⁶

Berkaitan dengan pengetahuan mereka tentang nama kitab-kitab yang diturunkan kepada para Nabi, dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

- 3) Pengetahuan Para Petani Tentang Nama Kitab-kitab yang diturunkan kepada Nabi.

Yang lebih mengetahui 90% dan kurang mengetahui 10%. Dari tabel tersebut dapat penulis paparkan bahwa pengetahuan mereka tentang nama kitab-kitab yang diturunkan kepada Nabi cukup baik, karena sesuai pengamatan bahwa para petani yang bisa menyebutkan nama-nama beserta Nabinya, seperti Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa as., Al-Qur'an kepada nabi Muhammad saw., Injil kepada Nabi Isa as., dan Zabur kepada Nabi Daud sebanyak 9 orang atau 90%, sedangkan 1 orang atau 10% nya kurang mengetahui nama kitab-kitab tersebut dan dalam penyebutannya pun ada yang tertukar.

Hal yang menyebabkan tingginya persentasi para petani yang mengetahui nama-nama Nabi tersebut karena di lingkungan persawahan yang mereka miliki berbaur dengan orang-orang yang berpengetahuan lebih atau lebih mengetahui dalam ilmu agama.⁷

Selanjutnya pengetahuan para petani tentang nama dan tugas para malaikat, dan itu dapat dilihat dibawah ini:

- 4) Pengetahuan para petani tentang Nama dan Tugas Para Malaikat.

⁶Mast(nama samaran atau inisialis), Petani, Wawancara Pribadi, Handil Negara, Juni 2017.

⁷Sal(nama samaran atau inisialis), Petani, Wawancara Pribadi, Handil Negara, Juni 2017.

Yang lebih mengetahui 70% dan kurang mengetahui 30%. Sesuai dengan penjelasan di atas dijelaskan bahwa para petani yang mengetahui nama-nama malaikat dan tugasnya walaupun hanya sebagian saja dari tugasnya yang disebutkan itu sebanyak 7 orang atau 70%, sedangkan yang tidak dapat menyebutkan semua nama-nama malaikat tersebut hanya 3 orang atau 30%.

d. Dimensi Penghayatan Agama

Dimensi yang berisikan pengalaman-pengalaman unik dan spektakuler yang merupakan keajaiban yang datang dari Tuhan. Dimensi ini memfokuskan pada penghayatan tentang pengalaman keberagaman seseorang, baik dari pengalaman yang diperolehnya lewat lingkungan sekitar maupun dari luar lingkungannya. Penghayatan keagamaan yang mereka dapatkan kemudian diterapkan pada kehidupan sehari-hari, apakah pengalaman keagamaannya tersebut dapat mempengaruhi proses peningkatan penghayatan keagamaannya. Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Kenyataan dimensi ini tidak selalu lengkap ada pada seseorang, sedangkan sikap, ucapan dan tindakan seseorang tidak selalu atas dorongan agama. Untuk mengetahui hasil tersebut, maka lihat pada berikut ini:

1) Perasaan berbuat dosa.

Semua responden takut untuk berbuat dosa. Sangat jelas terlihat pada penjelasan di atas bahwa dari responden yang penulis teliti seluruhnya takut untuk berbuat dosa, makanya sebisa mungkin kita harus mengendalikan diri kita untuk

tidak berbuat dosa. Para responden menjelaskan berbuat baik saja susah apalagi harus berbuat dosa.

Selanjutnya akan dipaparkan mengenai perasaan petani ketika mendengar adzan, untuk lebih jelasnya lihat di bawah ini:

2) Perasaan jiwa yang selamat dari bahaya.

Semua responden merasa bahagia selamat dari bahaya. Sesuai dengan di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang bahagia merasakan jiwa yang selamat dari bahaya karena pertolongan Allah yaitu 100%.

Selanjutnya dipaparkan mengenai perasaan setelah berdo'a, untuk lebih jelasnya lihat di bawah ini:

3) Perasaan do'a yang dikabulkan.

Semua responden merasa bahagia do'anya dikabulkan. Sangat jelas terlihat pada tabel di atas bahwa dari responden yang penulis teliti seluruhnya merasakan bahwa do'anya dikabulkan Tuhan, mereka berpendapat bahwa apabila kita berdo'a pasti Allah mengabulkan baik itu cepat ataupun tidak cepat.

e. Dimensi Pengalaman Agama

Dimensi pengalaman agama adalah dimensi yang berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami oleh seseorang perasaan yang dialami oleh orang beragama. Dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya. Untuk mengetahui hasil tersebut, maka lihat pada tabel berikut:

1) Perasaan Petani setelah Melaksanakan Salat.

Dari 10 responden yang merasakan biasa-biasa saja 70%, merasakan kadang-kadang tenang 20 % dan yang merasakan tenang 10%. Dari penjelasan di atas dijelaskan bahwa kebanyakan para petani tidak merasakan hal yang istimewa setelah melaksanakan salat yaitu sebanyak 70% dari jumlah responden. Sedangkan yang kadang-kadangnya merasakan tenang terdapat 20% dan tenang hanya 10% dari jumlah responden yang diteliti.

Selanjutnya akan dipaparkan mengenai perasaan petani ketika mendengar adzan, untuk lebih jelasnya di bawah ini:

2) Perasaan Petani ketika mendengarkan adzan.

Yang merasakan ketika mendengarkan adzan yang biasa-biasa saja yaitu 60%, kadang-kadang tenang 20% dan yang tenang 20%.

Sesuai dengan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang ketika mendengarkan adzan merasakan biasa-biasa saja yaitu sebanyak 60% dari jumlah responden. Sedangkan yang kadang-kadang merasakan tenang terdapat 20% dan tenang hanya 20% dari jumlah responden yang ada.

Selanjutnya dipaparkan mengenai perasaan setelah berdo'a, untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini:

3) Perasaan Petani setelah Berdo'a.

Yang responden rasakan setelah berdo'a yang biasa-biasa saja yaitu 50%, kadang-kadang tenang 30% dan yang tenang 20%.

Sesuai dengan penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa perasaan petani setelah berdo'a yang biasa-biasa saja yaitu sebanyak 50%. Sedangkan yang merasakan kadang-kadang tenang terdapat 30% dan yang tenang hanya 20% saja.

2. Faktor yang mempengaruhi keberagaman para petani di Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Berdasarkan penelitian dan hasil wawancara yang penulis lakukan diketahui ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberagaman para petani tersebut, secara jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor pendidikan

Faktor pendidikan yang penulis maksud adalah pendidikan dibidang keagamaan. Kita ketahui bersama bahwa petani yang bekerja di sawah tersebut memiliki pendidikan yang cukup tinggi, tetapi lain halnya dengan ilmu keagamaan, dari beberapa orang yang penulis teliti hanya terlihat 10% yang pernah sekolah di TPA dan sering mengikuti pengajian-pengajian yang dilakukan oleh masyarakat sekitarnya. Sebenarnya hal ini sangat berpengaruh pada proses keberagaman seseorang, telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa keberagaman seseorang dipengaruhi pada kegiatan masa kecilnya sudah pernah menimba ilmu agama, maka pada masa selanjutnya ia akan mudah menyerap ilmu keagamaan itu dengan hanya melihat televisi dan radio yang isinya ceramah-ceramah tentang ilmu agama, begitu pun sebaliknya, jika seseorang tersebut tidak pernah menimba ilmu keagamaan pada masa kecilnya, maka ia akan cukup sulit untuk menyerap ilmu agama pada masa selanjutnya, dan pemahamannya akan

dimulai dari nol. Orang yang pada masa lalunya pernah mengkaji agama jika dibandingkan dengan orang yang masa lalunya tidak pernah mengkaji agama itu sangatlah berbeda, ini terlihat dengan paham tidaknya ia dengan hukum-hukum atau aturan-aturan agama.⁸ Agama Islam sangat mengutamakan salat, karena salat merupakan tiang agama dan tongkat keimanan umat muslim. Jika seseorang sangat memahami ajaran Islam maka dengan alasan apapun ia tidak akan pernah meninggalkan salat dan dia pasti akan selalu berusaha untuk melaksanakan salat lima waktu dan menambah dengan salat sunat yang lain.

b. Rendahnya tingkat ekonomi responden

Rendahnya tingkat ekonomi yang penulis maksud adalah rendahnya ekonomi yang dimiliki responden. Dari beberapa responden yang penulis teliti, semuanya rata-rata dari keluarga yang hidup pas-pasan yang artinya sangat sederhana, walaupun ada sebagian dari keluarga yang cukup berada tetapi itu semua ditutpi dengan adanya keinginan untuk mandiri.⁹

Dari penjabaran responden, dapat penulis ambil bahwa keadaan ekonominya dibawah standar, oleh sebab itulah para responden ingin selalu giat dan gigih dalam bekerja tidak menghiraukan hal-hal lain yang dapat menghalangi jalannya pekerjaan mereka. Dan mereka senantiasa selalu rajin demi mendapatkan hasil yang maksimal.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan ini sangat berperan penting bagi keberagaman seseorang. Faktor lingkungan terbagi menjadi dua bagian yaitu lingkungan

⁸Mu(nama samaran atau inisial), Petani, Wawancara Pribadi, Handil Negara, Juni 2017.

⁹Sala(nama samaran atau inisial), Petani, Wawancara Pribadi, Handil Negara, Juni 2017.

keluarga dan lingkungan masyarakat secara sosial. Pada umumnya lingkungan keluarga merupakan satu kesatuan sosial yang terkecil dimana berfungsi sebagai awal dari upaya pengembangan dari pendidikan, bersosialisasi, berinteraksi dan saling menolong satu sama lain. Persepsi mereka mengenai dirinya, agama, dunia dan masyarakat yang ada disekelilingnya ditentukan oleh keyakinan dan tindakan-tindakan keluarganya. Oleh karena itu, lingkungan keluarga sangat menentukan arah perjalanan hidup setiap umat manusia. Apabila seseorang yang tidak berkumpul atau tinggal dengan keluarganya, baik itu ayah, ibu, kakak, adik ataupun keluarga sepupuan yang lainnya, maka sangat sulit untuk mengembangkan potensi diri baik itu dari segi kemasyarakatan maupun agama. Jika seseorang yang masa kecilnya sudah banyak mengkonsumsi ilmu keagamaan maka semakin bertambah dewasa apabila ia ditinggal orangtuanya untuk bekerja keluar kota atau daerah, ia akan sangat mudah menerima ilmu-ilmu yang ada dipengalamannya bermasyarakat. Begitupun sebaliknya, jika seseorang yang pada masa kecilnya tidak pernah mendapat ilmu keagamaan kemudian setelah dewasa ia pergi meninggalkan keluarganya untuk bekerja, maka akan sangat sulit menerima pengalaman-pengalaman keagamaan yang ada dimasyarakat.

Selain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat pun cukup berperan bagi keberagaman seseorang. Karena lingkungan masyarakat adalah kesatuan lingkungan sosial yang terdiri dari sekian banyak orang dengan karakter yang berbeda-beda, baik itu pandangan terhadap agama ataupun pandangan tentang hal yang lain. Jadi, lingkungan masyarakat secara tidak langsung mengajarkan kita untuk saling berinteraksi secara sosial dengan masyarakat yang lain, dan itu secara

tidak langsung juga akan saling pengaruh mempengaruhi terhadap pandangan yang kita miliki. Begitu juga yang dialami responden yang penulis teliti. Jika di sekitar atau di sekeliling mereka memiliki masyarakat yang acuh tak acuh maka ia pun akan acuh pula. Tetapi jika di sekeliling mereka adalah orang yang cukup aktif bermasyarakat atau bersosialisasi, mereka yang penduduk baru pun akan cukup aktif menerima kesosialisasian yang diberikan, tetapi itu memerlukan waktu yang mungkin cukup lama, karena hari-hari responden tersebut hanya diisi dengan bekerja, berangkat pagi dan pulang petang.¹⁰

B. Pembahasan Data Penelitian

1. Identitas Responden

Adapun identitas responden yang sangat perlu untuk dijabarkan penulis ialah sebagai berikut:

a) Agama

Agama para petani di Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar mayoritas agama Islam. jumlahnya 100 orang yaitu 50 orang laki-laki dan 50 orang perempuan. Jadi, yang perlu penulis tekankan bahwa, penelitian ini penulis mengambil sampel 10 orang dari jumlah para petani yang beragama Islam, yaitu 4 untuk para petani perempuan dan 6 untuk para petani laki-laki.

¹⁰Ja(nama samaran atau inisial), Petani, Wawancara Pribadi, Handil Negara, Juni 2017.

b) Tempat Tinggal

Tempat tinggal yang penulis maksud adalah tempat tinggal responden dan yang bekerja di sawah. Yang mana beralamat di Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

c) Usia Responden

Usia yang dimaksud penulis adalah usia responden yang diteliti, lihat tabel berikut:

No.	Usia	Jumlah
1.	20-25 Tahun	2 orang
2.	25-30 Tahun	2 orang
3.	30-35 Tahun	3 orang
4.	35-40 Tahun	3 orang
	Jumlah	10 orang

Berdasarkan paparan sebelumnya tentang keberagaman para petani di Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, selanjutnya penulis melakukan analisis untuk menjawab dari pokok-pokok permasalahan yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, yaitu:

2. Keberagamaan Para petani di Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

a) Keyakinan Agama

Di dalam diri seseorang terdapat suatu keyakinan atau ideologi yang membuat seseorang memiliki insting untuk mencari atau mengikuti sesuatu yang telah ada dalam dirinya, yang kemudian keluar dari hatinya atau dorongan dari orang sekitarnya yang berupa kepercayaan atau keyakinan yang dimiliki orang tersebut. Keyakinan seseorang dalam keberagamaan yaitu meyakini dan mengimani, keyakinan agama sangat penting dalam beragama apa bisa disebut agama apabila tidak ada keyakinan. Dimensi keyakinan dalam islam menunjukkan kepada tingkat keimanan seorang muslim terhadap kebenaran islam, terutama mengenai pokok-pokok keimanan dalam islam yang menyangkut keyakinan terhadap Allah swt, malaikat, rasu, kitab-kitab Allah, hari akhir serta qadha dan qadar.

b) Praktik Agama

Dimensi praktik agama yang di dalamnya yang meliputi pengamalan ajaran agama dalam hubungannya dengan Allah secara langsung dan hubungan sesama manusia. Dimensi ini lebih dikenal dengan ibadah yang disebut dalam rukun islam seperti salat salah satunya.

c) Pengetahuan Agama

Pengetahuan seseorang sudah tentu pasti sangat mempengaruhi keberagamaan seseorang. Dengan pengetahuan atau ilmu orang sudah

tentu pasti ada arahan yang jelas. Begitu juga pentingnya ilmu agama, yang mana dari pengetahuan agama lah seseorang dapat acuan yang jelas, karena janji dalam agama memang demikian. Seperti yang penulis jelaskan pada bab sebelumnya perlu kita pahami bahwa agama merupakan dasar bagi kehidupan umat manusia karena di dalamnya terdapat petunjuk, ajaran, sandaran, arahan dan pedoman untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Maka dari itu Islam sangat mewajibkan umatnya untuk banyak-banyak menggali ilmu agama.

d) Penghayatan Agama

Dimensi penghayatan adalah dimensi yang menyertai keyakinan, pengalaman dan peribadatan. Dalam islam penghayatan menunjuk kepada seberapa jauh tingkat muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman religius. Dimensi ini terwujud dalam perasaan takut berbuat dosa, perasaan jiwa yang selamat dari bahaya serta perasaan do'a-do'a yang dikabulkan.

e) Pengalaman Agama

Dimensi pengamalan yang berhubungan dengan perasaan-perasaan yang dialami seseorang sebagai suatu komunikasi dengan Tuhan.

Agama adalah seperangkat pedoman hidup yang diyakini bersifat sakral yang berasal dari dzat yang Maha Tinggi yang dibawa oleh utusan-Nya yang berisi tata aturan tentang perbuatan yang seharusnya dilakukan maupun perbuatan yang seharusnya ditinggalkan oleh pemeluknya, dan barang siapa yang menaati tata aturan pedoman hidup tersebut maka

seseorang tersebut mendapat balasan tentang kenikmatan dan kebahagiaan hidup dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat.

3. Faktor yang mempengaruhi keberagaman para petani di Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Analisis selanjutnya yaitu mengarah pada faktor yang mempengaruhi keberagaman para petani. Sesuai dengan uraian penulis pada bab sebelumnya, keberagaman para petani dipengaruhi oleh faktor pendidikan, keadaan ekonomi dan keadaan lingkungan. Semua faktor-faktor tersebut ternyata saling berpengaruh contohnya saja bisa kita lihat bahwa para petani memiliki pendidikan yang cukup tinggi, tetapi lain halnya dengan pendidikan agama. Sesuai dengan hasil penelitian jelas diterangkan bahwa para responden yang penulis teliti hanya sebagian kecil yang menduduki sekolah keagamaan pada masa kecilnya, dengan itulah tingkat pengetahuan agama sangat kecil baik itu tentang salat atau pun ilmu keagamaan yang lain. selain itu, faktor keluarga sangat berpengaruh dalam upaya pengembangan ilmu keagamaan yang sudah ada, karena dari keluargalah awal dari jalan hidup itu muncul, kemudian dari keadaan ekonomi memang juga cukup berpengaruh dalam keberagaman seseorang yang dilihat dari rendah tidaknya perekonomian mereka, yang membuat mereka gigih bekerja untuk hasil yang cukup besar dan untuk mencukupi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya, tetapi jika ditutupi dengan pendidikan agama yang baik dan dorongan dari keluarga yang senantiasa selalu mengarahkan untuk menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran

agama yang diyakini yaitu Islam, maka tingkat ekonomi pun akan tidak dikhawatirkan. Mengapa demikian? Dalam ajaran Islam diajarkan bahwa rezeki, hidup dan mati itu sudah diatur oleh Allah swt, selalu mencari ilmu dan menjalankan kewajiban yang ditentukan Allah swt dengan salah satunya yaitu salat, maka rezeki yang diharapkan mereka akan diberikan oleh Allah, tetapi semuanya itu harus diisi dengan bekerja dan berdo'a.